

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bandung 2012-2021

Farhan Ramdhani*, Westi Riani

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*farhanramdhani@gmail.com, westiriani@gmail.com

Abstract. Bandung Regency is one of the regencies with the highest open unemployment rate in West Java Province. Unemployment is one of the problems in the economy caused by a labor imbalance which indicates that the amount of labor supplied exceeds the amount of labor demanded. The problem of unemployment is indeed very complex to discuss and is an important issue because it can be linked to several indicators. The high unemployment rate that occurs will reflect the pros and cons of the economy of a country or a region. This study aims to find out how and how much influence economic growth, the human development index and population growth have on the unemployment rate in Bandung district for the period 2012 -2021. The research method used is a quantitative descriptive method, using secondary data sourced from BPS, processed with the e-views 10 application, and then statistically and econometrically tested. The results of the study show that economic growth, the human development index and population growth jointly have an influence on the unemployment rate in Bandung Regency for the 2012–2021 period. The magnitude of the influence is shown by the value of the coefficient of determination, namely 0.643527. Partially, economic growth has a significant effect of 0.0298 on TPT, the human development index has a positive effect of 0.0996 on TPT and population growth has a negative effect of 0.7198 on TPT.

Keywords: *Unemployment, Economic Growth, Human Development Index and Population Growth*

Abstrak. Kabupaten Bandung merupakan salah satu Kabupaten dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Provinsi Jawa Barat. Pengangguran merupakan salah satu masalah dalam perekonomian yang disebabkan oleh ketidakseimbangan tenaga kerja yang menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta. Permasalahan pengangguran memang sangat kompleks untuk dibahas dan merupakan isu penting karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator. Tingginya tingkat pengangguran yang terjadi akan mencerminkan baik buruknya perekonomian suatu negara atau suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan berapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran di kabupaten Bandung periode tahun 2012 -2021. Metode penelitian yang di gunakan menggunakan metode Deskriptif kuantitatif , menggunakan data sekunder yang bersumber dari BPS, diolah dengan aplikasi e- views 10, dan selanjutnya dilakukan pengujian secara statistik dan ekonometrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan penduduk secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Bandung periode tahun 2012–2021. Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi yaitu 0.659016. Secara parsial, pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan sebesar 0.0265 terhadap TPT, indeks pembangunan manusia berpengaruh positif sebesar 0.0902 terhadap TPT dan pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif sebesar 0.7121 terhadap TPT.

Kata Kunci: *Pengangguran, Perumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Penduduk.*

A. Pendahuluan

Pengangguran merupakan status ekonomi seseorang yang berada pada kondisi yang tidak memiliki pekerjaan atau penghasilan tetap. Pada aspek pengangguran dalam konteks sosial ekonomi, pengangguran ini memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi kondisinya yaitu pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan penduduk.

Menurut (1) menyatakan bahwa, “Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.” Menurut Todaro (2) menyatakan bahwa, “Peningkatan kualitas SDM akan berpengaruh terhadap peningkatan produktifitas kerja yang kemudian berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi pada gilirannya akan meningkatkan permintaan tenaga kerja. Dengan adanya peningkatan kualitas SDM yang mampu bersaing dalam menjalankan aktivitas ekonomi, maka hal tersebut setidaknya dapat mengurangi tingkat pengangguran”.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat meningkatkan pengangguran, dengan terus bertambahnya jumlah populasi penduduk di Kabupaten Bandung dari tahun ke tahun disatu sisi memang memberikan dampak positif yaitu tersedianya banyak tenaga kerja yang tersedia. Namun disisi lain karena banyaknya jumlah tenaga kerja tidak sebesar jumlah kesempatan kerja yang tersedia maka banyak penduduk Indonesia yang menjadi pengangguran.

Menurut Mulyadi (3) Pertumbuhan penduduk yang setiap tahunnya mengalami peningkatan mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan antara pertumbuhan lapangan kerja dengan kenaikan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM) dan pertumbuhan penduduk adalah variabel bebas yang mempengaruhi besarnya tingkat pengangguran yang menjadi variabel terikat. Perubahan yang terjadi pada ketiga variabel bebas tersebut akan menyebabkan perubahan yang juga terjadi pada tingkat pengangguran di Kabupaten Bandung.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, IPM dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Bandung Tahun 2012-2021?
2. Berapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi, IPM dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Bandung Tahun 2012-2021 ?

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan menggunakan metode Deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan data time series selama 10 tahun yaitu tahun 2012-2021 di Kabupaten Bandung.

Model analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi berganda. Metode ini berguna untuk mengestimasi pengaruh suatu variabel independen (X) yaitu Pertumbuhan ekonomi, IPM dan Pertumbuhan Penduduk terhadap variabel dependen (Y) yaitu Tingkat pengangguran terbuka di kabupaten Bandung. Metode pengujian Hipotesis menggunakan Uji t untuk menunjukkan pengaruh suatu variabel bebas dan variabel terikat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 4.1 Hasil Estimasi Model Pengaruh LPE, PP dan IPM terhadap TPT di Kabupaten Bandung Tahun 2012-2021

Dependent Variable: TPT

Method: Least Squares

Date: 12/18/22 Time: 19:06

Sample: 2012 2021

Included observations: 10

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 123.4933 | 58.57621 | 2.108250 | 0.0796 |
| PP | 0.843042 | 2.178084 | 0.387057 | 0.7121 |
| LPE | -1.304353 | 0.445945 | -2.924917 | 0.0265 |
| IPM | -1.548746 | 0.767636 | -2.017552 | 0.0902 |
| R-squared | 0.659016 | Mean dependent var | | 6.861000 |
| Adjusted R-squared | 0.488524 | S.D. dependent var | | 2.567365 |
| S.E. of regression | 1.836117 | Akaike info criterion | | 4.342357 |
| Sum squared resid | 20.22795 | Schwarz criterion | | 4.463391 |
| Log likelihood | -17.71179 | Hannan-Quinn criter. | | 4.209583 |
| F-statistic | 3.865379 | Durbin-Watson stat | | 1.697206 |
| Prob(F-statistic) | 0.074748 | | | |

Sumber: Hasil olah data dengan *e-views* versi 10

Berdasarkan Tabel 4.1 Hasil Estimasi Model Pengaruh LPE, PP dan IPM terhadap TPT di Kabupaten Bandung periode 2012-2020, maka diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$TPT = 123.4933 + 0.843042 (PP) - 1.304353 (LPE) - 1.548746 (IPM)$$

Persamaan tersebut menunjukkan :

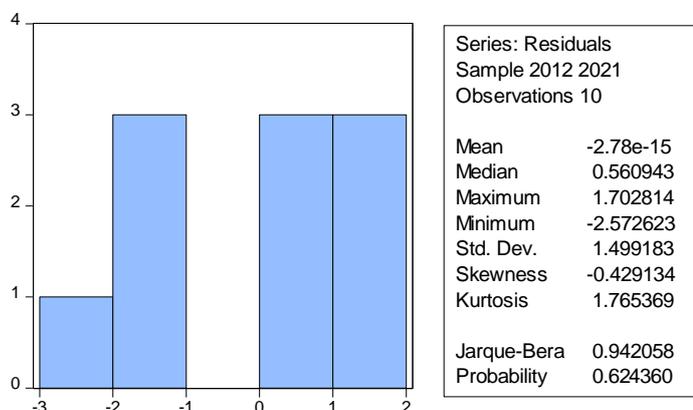
1. Nilai koefisien konstanta sebesar 123.4933 satuan menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi (LPE), PP dan IPM bersifat konstan atau nol, maka Tingkat Pengangguran (TPT) akan bernilai sebesar 123.4933 persen.
2. Variabel pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran, dengan koefisien regresi sebesar 0.843042 Artinya variabel PP mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka, Hal ini menunjukkan jika pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan meningkatkan tingkat pengangguran sebesar 0.843042
3. Variabel pertumbuhan ekonomi (LPE) mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran, dengan koefisien regresi sebesar -1.304353. Artinya variabel LPE mempunyai pengaruh Berlawanan arah terhadap tingkat pengangguran terbuka, Hal ini menunjukkan jika LPE mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan meningkatkan tingkat pengangguran sebesar 1.304353
4. Variabel Indeks pembangunan manusia (IPM) mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran, dengan koefisien regresi sebesar -1.548746 Artinya variabel IPM mempunyai pengaruh Berlawanan arah terhadap tingkat pengangguran terbuka, Hal ini menunjukkan jika IPM mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 1.548746

Pengujian Asumsi Klasik

Agar model memenuhi syarat BLUE (Best, Linear, Unbiased, Estimator), maka dalam penelitian model harus memenuhi uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji yang dilakukan yakni uji normalitas, heterokedastisitas, Multikolineritas, Koefisien Determinasi (R²), Uji t

dan uji F.
Uji Normalitas

Tabel 1
Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah data dengan e-views versi 10

Setelah diolah menggunakan aplikasi Eviews 10, diperoleh hasil nilai Jerque-Bera sebesar 0.942058 sedangkan nilai Probability sebesar 0.624360, jadi nilai probability lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau $0.624360 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada variabel penelitian berdistribusi normal pada tingkat kepercayaan 95%.

Uji Heterokedastisitas

Uji Tabel 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.314070 | Prob. F(3,6) | 0.8151 |
| Obs*R-squared | 1.357220 | Prob. Chi-Square(3) | 0.7156 |
| Scaled explained SS | 0.186979 | Prob. Chi-Square(3) | 0.9797 |

Sumber: Hasil olah data dengan e-views versi 10

Berdasarkan Tabel 2 Hasil Uji Heterokedastisitas diatas, menunjukkan
 H0 : Tidak ada masalah Heteroskedastisitas
 H1 : Ada masalah Heteroskedastisitas
 Probabilitas < Alpha (0,05) H0 ditolak H1 di terima
 Probabilitas > Alpha (0,05) H1 ditolak H0 di terima
 Prob f sebesar 0.314070 > 0.05 artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolioneritas

Variance Inflation Factors

Date: 12/12/22 Time: 13:57

Sample: 2002 2021

Included observations: 10

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|-------------------------|-------------------|-----------------|
|----------|-------------------------|-------------------|-----------------|

| | | | |
|-----|----------|----------|----------|
| C | 3832.701 | 10177.52 | NA |
| PP | 5.299215 | 49.38711 | 3.388424 |
| LPE | 0.222139 | 28.32136 | 2.141243 |
| IPM | 0.658224 | 8736.470 | 4.424554 |

Sumber: Hasil olah data dengan *e-views* versi 10

Dari Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolineritas di atas diketahui bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Dengan kata lain, dari data diatas diketahui bahwa LPE, PP dan IPM terdapat masalah multikolineritas.

Koefesien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: TPT

Method: Least Squares

Date: 12/18/22 Time: 19:06

Sample: 2012 2021

Included observations: 10

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 123.4933 | 58.57621 | 2.108250 | 0.0796 |
| PP | 0.843042 | 2.178084 | 0.387057 | 0.7121 |
| LPE | -1.304353 | 0.445945 | -2.924917 | 0.0265 |
| IPM | -1.548746 | 0.767636 | -2.017552 | 0.0902 |
| R-squared | 0.659016 | Mean dependent var | | 6.861000 |
| Adjusted R-squared | 0.488524 | S.D. dependent var | | 2.567365 |
| S.E. of regression | 1.836117 | Akaike info criterion | | 4.342357 |
| Sum squared resid | 20.22795 | Schwarz criterion | | 4.463391 |
| Log likelihood | -17.71179 | Hannan-Quinn criter. | | 4.209583 |
| F-statistic | 3.865379 | Durbin-Watson stat | | 1.697206 |
| Prob(F-statistic) | 0.074748 | | | |

Sumber: Hasil olah data dengan *e-views* versi 10

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Adapun hasil *output* sebesar 0.659016. Dimana R menunjukkan korelasi berganda antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat dan jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Nilai koefisien *adjusted R-square* sebesar 0.659016 menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 65.9 %. Sedangkan sisanya 0.16% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model variabel.

Uji t-Statistik

Tabel 3. Uji t-statistik

| Varia bel | Nilai Koefi sien | t- hitun g | Pro b. | Keteran gan |
|--------------|------------------------|------------------|------------|----------------------------|
| KonS anta | 123.4 933 | 2.108 250 | 0.0 796 | |
| PP | 0.843 042 | 0.387 057 | 0.7 121 | Berpeng aruh negatif |

| | | | | |
|-----|-------------------|-------------------|------------|--|
| | | | | pada tingkat α 0.10 |
| LPE | - 1.304 353 | - 2.924 917 | 0.0 265 | Berpengaruh positif pada tingkat α 0.10 |
| IPM | - 1.548 746 | - 2.017 552 | 0.0 902 | Berpengaruh positif pada tingkat α 0.10 |

Sumber : Hasil olah data dengan e-views versi 10

Berdasarkan Tabel 3 Hasil Uji Statistik diatas, dengan tingkat α 0.10 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada variabel pertumbuhan penduduk (PP) menunjukkan berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dengan nilai probabilitas $0.7121 > 0.10$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel PP tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y) di Kabupaten Bandung.
2. Pada variabel Pertumbuhan ekonomi (LPE) menunjukkan berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dengan nilai probabilitas $0.0265 < 0.10$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel (LPE) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran (Y) di Kabupaten Bandung.
3. Pada variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dengan nilai probabilitas $0.0902 < 0.10$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel IPM berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y) di Kabupaten Bandung.

Uji F-Statistik

Uji F digunakan untuk melakukan analisa regresi linier berganda yaitu untuk meneliti pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan penduduk secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bandung tahun 2012 sampai dengan 2021. Adapun hasil olah data dari aplikasi e-views 10 menunjukkan gambaran sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika probabilitas $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, variabel terikat. berarti bahwa secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil pengujian F-statistik pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan antara probabilitas F-statistik dengan nilai probabilitas (0.10). Hasil pengujian didapat nilai probabilitas F-statistik untuk variabel bebas sebesar (0.074748) lebih kecil dibandingkan dengan p-value (0.10). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya variabel bebas yaitu PP, LPE dan IPM secara bersama- sama memiliki pengaruh pada tingkat signifikansi 0.10 terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

D. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil analisis dan pembahasan mengenai “faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Bandung 2012-2021”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada variabel pertumbuhan penduduk (PP) menunjukkan berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dengan nilai probabilitas $0.7198 > 0.10$ maka H_0 diterima dan H_1 di tolak. Artinya variabel PP tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y) di Kabupaten Bandung.
2. Pada variabel Pertumbuhan ekonomi (LPE) menunjukkan berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dengan nilai probabilitas $0.0298 < 0.10$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel (LPE) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran (Y) di Kabupaten Bandung.
3. Pada variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dengan nilai probabilitas $0.0996 < 0.10$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel IPM berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y) di Kabupaten Bandung.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, Dosen Pembimbing, Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan FEB Unisba, dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan, dukungan, doa dan semangatnya.

Daftar Pustaka

- [1] Sukirno S. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT. Rajawali Pers; 2016.
- [2] Todaro, M.P. dan Smith S. Pembangunan Ekonomi. 9th ed. Munandar H (Penerjemah), editor. Jakarta: Erlangga; 2006.
- [3] Mulyadi S. Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Prespektif Pembangunan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2014.
- [4] Yuanda, Diva Abigail, Haryatiningsih, Ria (2022). *Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandung 2005-2020*. Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis 2(2). 115-124.